

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP
EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT**

Ega Budi Pranowo

Alumni UPN Veteran Yogyakarta

Hiras Pasaribu

UPN Veteran Yogyakarta

Email: pasaribuhiras@yahoo.com

ABSTRACT

This study is aimed to determine the effect of disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), the characteristics of the enterprises in the form of company size, and Institutional Ownership on Earnings Response Coefficient (ERC). This study sampled a total of 33 manufacturing companies according to certain criteria of population. The results show the simultaneous effect of disclosure of CSR, company size and institutional Ownership of the ERC. Partial results show that the negative effect on the disclosure of CSR ERC, company size is not very influential and have a negative relationship to the ERC, and Institutional Ownership has positive influence on Earnings Response Coefficient.

Keywords: CSR, Ownership, Earnings Response Coefficient.

1. PENDAHULUAN

Keterbukaan informasi dalam pasar modal merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar guna pengambilan keputusan. Keputusan ekonomi yang diambil oleh pelaku pasar pada umumnya akan terlihat dari tindakan pelaku pasar yang disebut reaksi pasar. Salah satu yang dapat memicu reaksi pasar adalah informasi laba perusahaan. Informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian. Muswaningsari (2008) mengungkapkan bahwa informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor karena ada kemungkinan informasi tersebut bias. Biasanya informasi laba antara lain disebabkan oleh penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan adanya praktik manajemen laba serta ketidakcukupan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Belakangan muncul klaim bahwa informasi laba telah kehilangan relevansinya terhadap investor.

Salah satu tanda hilangnya sebagian relevansi tersebut adalah dengan menurunnya nilai relevansi (*value relevance*) dari tahun ke tahun. Francis dan Schipper (1999) dalam Hariani dan Nashih (2006) menyebutkan bahwa nilai relevansi (*value relevance*) informasi nilai buku ekuitas dan *earnings* terhadap return menurun. Lev dan Zarowin (1999) dalam Murni (2007) menyebutkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap hubungan antara return saham dan laba. Pinasti (2004) dalam Hariani dan Nashih (2006) menyebutkan bahwa di Indonesia nilai relevansi (*value relevance*) informasi akuntansi mengalami penurunan sepanjang periode 1990-2001. Sari (2004) dalam Hariani dan Nashih (2006) juga menemukan bukti bahwa *value relevance earnings* turun secara signifikan dari masa sebelum krisis (1996-1997) ke masa krisis (1997-1998).

Dengan adanya penurunan nilai relevansi (*value relevance*) laba terhadap investor menyebabkan adanya ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa datang sehingga diperlukan informasi lain untuk mengurangi ketidakpastian. Lev dan Zarowin (1999) dalam Muswaningsari (2008) menggunakan *ERC* sebagai alternatif untuk mengukur *value relevance* informasi laba. Rendahnya *ERC* menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi tersebut. Sehingga dibutuhkan informasi-informasi lain yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk membuat keputusan investasi. seperti persistensi laba, kualitas laba, beta, struktur permodalan perusahaan dan *growth opportunities*, *Informativeness of price* yang juga merupakan faktor penyebab respon pasar berbeda-beda terhadap laba (Scott 2001, dalam Sayekti dan Wondabio 2007).

Sayekti dan Wondabio (2007) mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan tahunan diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa datang. Pengungkapan *CSR* merupakan bagian dari pengungkapan sukarela perusahaan. Dengan menerapkan *CSR*, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006). Hal ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan pengungkapan *CSR* yang dilakukan perusahaan. Kesadaran masyarakat juga telah mengalami perkembangan yang pesat. Tanggungjawab perusahaan sebagai pelaksana usaha yang berakibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan, masyarakat, dan kehidupan sekitar menjadi isu yang ramai dibicarakan (Wijayanti, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan Institusional perusahaan secara simultan dan parsial terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. KERANGKA TEORETIS

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *ERC*

Perusahaan yang melakukan pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan tahunan diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa datang. Pengungkapan *CSR* merupakan bagian dari pengungkapan sukarela perusahaan. Dengan menerapkan *CSR*, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka

panjang (Kiroyan, 2006). Hal ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Kesadaran masyarakat juga telah mengalami perkembangan yang pesat. Tanggungjawab perusahaan sebagai pelaksana usaha yang berakibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan, masyarakat, dan kehidupan sekitar menjadi isu yang ramai dibicarakan (Wijayanti, 2006). Scott (1997) dalam Murni (2007) menyebutkan bahwa koefisien respon laba atau *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen *unexpected accounting earning* dalam regresi abnormal saham dan variabel lain (Kusumajati, 2006). Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slope koefisien dalam regresi *abnormal returns* saham dan *unexpected earning* (Cho dan Jung, 1991 dalam Muswaningsari, 2007). Dengan kata lain, ERC merupakan koefisien sensitivitas perubahan harga saham terhadap laba akuntansi (Beaver, 1998 dalam Syarfian, 2008) Sehingga pengungkapan CSR akan direspon oleh investor dan akan mengurangi respon investor terhadap informasi laba

H₁ : Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap ERC.

Ukuran Perusahaan (*size*) dan ERC

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994) dalam Suwito dan Herawaty (2005). ERC sebagai alternatif untuk mengukur *value relevance* informasi laba. Rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi tersebut.

Ukuran perusahaan (*size*) dalam isu ERC digunakan sebagai proksi atas keinformatifan harga saham. Barth et al (1998), Collins dan Kothari (1989), Bhushan (1989), dan Atiase (1985) dalam Naimah dan Utama (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan ERC. Hubungan negatif tersebut terjadi karena banyaknya informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan-perusahaan besar, pada saat pengumuman laba, pasar kurang bereaksi.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC

Kepemilikan Institusional dan ERC

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dikuasai oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* dan institusi lainnya. Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) dan seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibandingkan dengan investor non institusional (Balsam dkk (2002) dalam Siregar dan Utama (2005). Sehingga dapat mengurangi motivasi manajer untuk memanipulasi laba sebab investor institusional tidak mudah “dibodohi”.

Boediono (2005) mengungkapkan bahwa laporan laba sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, di antaranya adalah pihak manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham. Kebijakan dan keputusan yang

diambil oleh mereka dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan terutama laba akan menentukan kualitas laba. Laba yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon (*power of response*) kepada pasar menunjukkan kualitas laba, yang diukur dengan *ERC*. Kualitas laba ini diduga dipengaruhi oleh faktor keberadaan manajemen laba dan mekanisme dalam pengelolaan perusahaan (*corporate governance mechanism*) dalam hal ini yaitu mekanisme kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris.

Melalui mekanisme kepemilikan institusional efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen. Melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba (Boediono, 2005).

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *ERC*

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2002 sampai tahun 2008. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 170 perusahaan. Dengan kriteria sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang secara *continue* melaporkan laporan keuangan dan tidak menderita kerugian dari tahun 2002 sampai tahun 2008 dan terdapat kepemilikan institusional dalam saham perusahaan untuk periode 2004 sampai dengan tahun 2008 diperoleh sampel akhir sejumlah 33 perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

1) Pengungkapan CSR

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan *CSR*. Pengungkapan *CSR Index (CSRI)* merupakan rasio antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Dalam menentukan indeks pengungkapan digunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar/*checklist* pengungkapan *CSR*. *Checklist* merupakan pengukuran yang biasa digunakan untuk mengetahui kelengkapan informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangannya. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan *CSR* perusahaan dalam tujuh kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

2) Ukuran Perusahaan

Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan (Machfoedz, 1994 dalam Suwito & Herawaty 2005).

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (Anggraini, 2006).

4) *Earnings Response Coefficient (ERC)*

ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara *CAR* dengan *UE*. Dalam penelitian ini regresi antara *CAR* dengan *UE* dilakukan selama 4 tahun. Regresi tersebut akan menghasilkan *ERC* masing-masing sampel dan akan digunakan untuk analisis berikutnya. Perhitungan *ERC* adalah sebagai berikut:

$$CAR_{i,[t-5,t+5]} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{i,[t-5,t+5]}$: *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i selama 5 hari sebelum dan sesudah laba akuntansi dipublikasikan.

β_0 : Konstanta.

β_1 : *Earnings Response Coefficient* perusahaan i pada tahun t.

UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t.

ε_{it} : *Error term*.

Sebelum dimasukkan ke dalam persamaan *UE* dan *CAR* merupakan total dari *UE* dan *CAR* tiap tahun ditambah *UE* dan *CAR* dua tahun sebelumnya, Agar nilainya tidak terlalu kecil dan tidak terjadi selisih yang jauh sesuai penelitian Isnaeni (2008).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah *checklist* pengungkapan *CSR* yang diperoleh dari laporan tahunan dari tahun 2004 sampai tahun 2008, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Rancangan Model Analisis

Dalam penelitian ini digunakan model regresi Linear Berganda. Model yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Earning Response Coefficient (ERC)
X_1	= CSR index.
X_2	= Ukuran Perusahaan
X_3	= kepemilikan institusional
β_0	= konstanta
$\beta_1, \text{ s/d } \beta_3$	= koefisien regresi
e	= kesalahan pengganggu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari Tabel 1. terlihat Variabel ERC (Y) diukur menggunakan antara UE dan CAR memiliki besar nilai rata-rata dari hasil uji statistik deskriptif adalah sebesar 0,026420959 standar deviasi sebesar 0,0141307534 dengan nilai terendah = -0,1104760 dan nilai tertinggi = 0,0378520. Hal ini berarti besarnya ERC rata-rata sebesar 0,026420959, dengan ukuran penyebaran yaitu sebesar 0,0141307534 dari 165 kasus yang terjadi.

CSRI (X1) memiliki besar nilai rata-rata dari hasil uji statistik deskriptif adalah sebesar 0,2097906 standar deviasi sebesar 0,08733351 dengan nilai terendah = 0,03846 dan nilai tertinggi = 0,44872. Hal ini berarti besarnya CSRI rata-rata sebesar 0,2097906, dengan ukuran penyebaran yaitu sebesar 0,08733351 dari 165 kasus yang terjadi.

Ukuran perusahaan (X2), yang diukur dengan *total asset* memiliki besar nilai rata-rata dari hasil uji statistik deskriptif adalah sebesar 14,37140 standar deviasi sebesar 1,455595 dengan nilai terendah = 11,035 dan nilai tertinggi = 17,967. Hal ini berarti besarnya Ukuran perusahaan rata-rata sebesar 14,37140, dengan ukuran penyebaran yaitu sebesar 1,455595 dari 165 kasus yang terjadi.

Kepemilikan Institusional (X3) memiliki besar nilai rata-rata dari hasil uji statistik deskriptif adalah sebesar 0,2097906 standar deviasi sebesar 0,8733351 dengan nilai terendah = 0,03846 dan nilai tertinggi = 0,44872 Hal ini berarti besarnya Kepemilikan Institusional rata-rata sebesar 0,2097906, dengan ukuran penyebaran yang diatas rata-rata yaitu sebesar 0,8733351 dari 165 kasus yang terjadi.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	165	,03846	,44872	,2097906	,08733351
X2	165	11,035	17,967	14,37140	1,455595
X3	165	,214	9,218	,72761	,687007
Y	165	-,1104760	,0378520	-,026420959	,0141307534
UE	165	-18,6738	16,89773	1,483987489	3,3887963244
CAR	165	-,8378900	,6116500	-,026420971	,1769276308
Valid N (listwise)	165				

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil regresi yang efisien dan akurat, data harus terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Berdasarkan pengujian data terhadap ketiga kaedah yang mendasari asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut: : (a) pada tabel 3 nampak nilai *tolerance* (TOL) lebih besar dari 0,10 (TOL > 0,10) dan nilai *variance inflation factor* (VIF)

yang kurang dari 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan model analisis tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

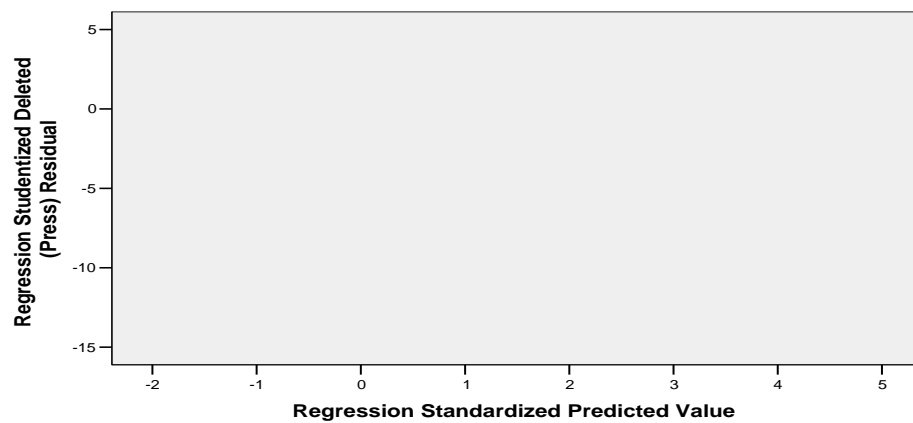
Tabel 2Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,059	,006		-10,192	,000		
	X1	-,130	,007	-,805	-19,507	,000	,952	1,050
	X2	-,002	,000	-,017	-,419	,676	,995	1,005
	X3	,003	,001	,170	4,114	,000	,951	1,051

a. Dependent Variable: Y

Scatterplot

Dependent Variable: Y



(c) Selanjutnya uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Tabel 3). Pada bagian uji normalitas menunjukkan nilai Sig > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian relatif berdistribusi normal.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00722489
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,140
	Negative	-,186
Kolmogorov-Smirnov Z		1,384
Asymp. Sig. (2-tailed)		,306

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(d) Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Adapun cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan DW. Tabel 3 menunjukkan 2,268 dimana hasil terletak antara 1,66 – 2,34 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,859 ^a	,739	,734	,0072918886	2,268

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi ERC di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

$$Y = -0,059 - 0,130 X_1 - 0,002 X_2 + 0,003 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Earning Response Coefficient (ERC)

X₁ = CSR index.

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = kepemilikan institusional

β₀ = konstanta

β₁, s/d β₃ = koefisien regresi

e = kesalahan pengganggu

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, dengan Uji F

Berdasarkan Tabel 5, dapat digunakan untuk melihat nilai *Sig. F*. Nilai *Sig F* sebesar 0,000 ini menunjukkan bahwa H_a didukung, artinya CSR, ukuran perusahaan, dan kepemilikan Institusional perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari Tabel 5 juga dapat dilihat nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0,734, yang artinya menunjukkan besarnya pengaruh variabel rasio CSR, ukuran perusahaan, dan kepemilikan Institusional perusahaan terhadap variabel ERC sebesar 73,4%. Sisanya sebesar 26.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, dengan Uji t

a) Pengujian terhadap Variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Earnings Response Coefficient (ERC)*

CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan CSR. Dalam menentukan indeks pengungkapan digunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar *checklist* pengungkapan CSR. *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan CSR perusahaan dalam tujuh kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Total *item* CSR berkisar antara 63 sampai dengan 78, tergantung dari jenis industri perusahaan (dalam Sayekti dan Wondobio, 2007). Sedangkan ERC diperoleh dari regresi antara CAR dengan UE.

Berdasarkan pengujian terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* diketahui nilai koefisien regresi sebesar $-0,130$ dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap ERC dapat didukung.

Hal ini konsisten dengan penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap ERC.

b) Pengujian terhadap Ukuran perusahaan dan *Earnings Response Coefficient*

Ukuran perusahaan dalam penelitian diukur dengan natural logaritma dari total asset perusahaan. Berdasarkan pengujian terhadap variabel Ukuran perusahaan diketahui nilai koefisien regresi sebesar $-0,002$ dan probabilitas sebesar $0,676 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap ERC ditolak.

c) Kepemilikan Institusional dan *Earnings Response Coefficient*

Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diukur dengan .Persentase kepemilikan saham oleh institusi terhadap jumlah saham yang beredar perusahaan Berdasarkan pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional diketahui nilai koefisien regresi sebesar $0,003$ dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap ERC dapat didukung. Hal ini sesuai dengan Boediono (2005) yang mengungkapkan mekanisme kepemilikan institusional memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen laba yang cukup kuat. Ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme kepemilikan institusional dapat memberikan kontribusi terhadap tindakan manajemen laba. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan yang diprosikan dengan *ERC*.

Tabel 5
Hasil analisis regresi

Variabel	Koefisien regresi	Koefisien β	t hitung	Sig. t
(Constant)	-0,059		-10,172	0
CSR	-0,13	-0,805	-19,507	0
Ukuran perusahaan	-0,002	-0,017	-0,419	0,676
Kepemilikan Institusional	0,003	0,17	4,114	0
Adjusted Rsquare	0,734			
F-Statistic	161,626			
Sig. F	0			

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

- 1) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan Institusional perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ERC perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ERC perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan, saat perusahaan kecil dengan sedikitnya informasi selain informasi laba yang dipublikasikan menyebabkan tingginya reaksi investor terhadap laba, namun saat perusahaan besar pasti juga memiliki sistem manajemen dan pengawasan yang baik menyebabkan kualitas laba akan lebih baik sehingga laba tetap menjadi pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi. Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ERC perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut:

- 1) Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa data laporan keuangan dan *Annual report* perusahaan, oleh karena kemungkinan terdapat pengungkapan CSR melalui laporan lain misalnya *sustainability report*, tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Periode penelitian ini hanya terbatas pada periode tahun 2004–2008, sehingga untuk periode-periode yang lebih panjang ke periode berikutnya.

Saran

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, dan kepemilikan Institusional. Hal ini dimungkinkan menambah variabel lain seperti komitmen organisasi pada tanggung jawab sosial berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Nasional Akuntansi IX*. Agustus.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Hariani, Arie Rahayu dan Mohammad Nashih. 2006. Value Relevance Laporan Keuangan di Indonesia dalam Kaitannya dengan Beban Iklan dan Promosi. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, Agustus.
- Isnaeni, Pratiwi. 2008. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient*. Tidak dipublikasikan. Skripsi FE UPN "Veteran" Yogyakarta
- Kiroyan, Noke. 2006. Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antar Keduanya?. *Economics Business Accounting Review*. Edisi III, September-Desember.
- Murni, Raysa Faramita. 2007. *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earnings Response Coefficient dan Volume Perdagangan Saham*. Tidak dipublikasikan. Penelitian FE UPN "Veteran" Yogyakarta
- Muswaningsari, Ety. 2008. Pengujian Simultan : Beberapa factor yang mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi, XI*
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba Nilai Buku Ekuitas : Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi, IX*
- Syarfian, Sarwan. 2008. *Pengaruh CSR disclosure terhadap Earnings Response Coefficient Perusahaan Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia* Tidak dipublikasikan. Penelitian UPN "Veteran" Yogyakarta
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi, X* Makasar. Juli.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Kepemilikan, dan Praktek corporate Governance terhadap pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi, VIII*
- Wijayanti, R. S. 2006. *Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Peringkat PROPER*. Tidak dipublikasikan. Penelitian UGM Yogyakarta